



## The Effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model Assisted by Learning Video Media on the Economic Learning Outcomes of Class XI IPS Students of SMA Negeri 1 Completed T.A 2022/2023

Renny Juliadi<sup>1\*</sup>, Putri Kemala Dewi Lubis<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Renny Juliadi [renny.juliadi@gmail.com](mailto:renny.juliadi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Contextual Teaching and Learning, CTL, Learning Outcomes, Learning Video Media

*Received :* 17 June

*Revised :* 23 July

*Accepted:* 25 August

©2023 Juliadi, Lubis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine differences in students' economic learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by learning video media compared to using conventional learning models in class XI IPS at SMA Negeri 1 Completed Academic Year 2022/2023. The population in this study were 141 students in class XI IPS, while the sample in class XI IPS 3 and 4 was 69 students. The results of the research show that the post test significance value for the experimental and control classes is  $0.0035 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected. This means that there is a significant difference in student economics learning outcomes that are higher by using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by learning video media compared to using conventional learning models in class XI IPS SMA Negeri 1 Completed Academic Year 2022/2023. So, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by learning video media has an effect on the economics learning outcomes of class XI IPS students of SMA Negeri 1 Completed T.A 2022/2023.

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023**

Renny Juliadi<sup>1\*</sup>, Putri Kemala Dewi Lubis<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Renny Juliadi [renny.juliadi@gmail.com](mailto:renny.juliadi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Contextual Teaching and Learning, CTL, Hasil Belajar, Media Video Pembelajaran

*Received :* 17 Juni

*Revised :* 23 Juli

*Accepted:* 25 Agustus

©2023 Juliadi, Lubis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantu media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS berjumlah 141 siswa, sedangkan sampel pada siswa kelas XI IPS 3 dan 4 berjumlah 69 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi post test kelas eksperimen dan kontrol sebesar  $0,0035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantu media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantu media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Maka dari itu, banyak faktor yang dapat memengaruhi mutu pendidikan, salah satunya yaitu kualitas pembelajaran yang harus lebih ditingkatkan. Di mana peningkatan kualitas pembelajaran ini saling berkaitan antara guru, siswa, materi pelajaran, suasana pembelajaran, model, dan media yang digunakan untuk mendorong terciptanya proses dan hasil belajar yang lebih maksimal. Jadi, pembelajaran tersebut akan berkualitas jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, ini ditandai dengan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah, yakni dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (Depdiknas, 2004).

Adapun masalah yang cukup besar dalam pendidikan saat ini adalah proses pembelajaran yang terjadi begitu lemah karena siswa tidak didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak begitu berarti dalam hidupnya. Hal semacam ini yang nantinya dapat mendorong siswa tidak tertarik dengan pembelajaran, kesulitan dalam menguasai pelajaran, dan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu, guru memiliki tanggung jawab untuk dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ini hanya terjadi apabila proses pembelajaran terlaksana dalam keadaan yang menyenangkan, dapat menginspirasi, dan memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu, guru berkewajiban untuk memiliki kemampuan dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan inovatif. Ini dapat dilakukan dari upaya guru untuk menerapkan berbagai model dan media pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang lebih efektif.

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman dan sangat dekat dengan kehidupan siswa, karena konsep ekonomi sendiri sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, sehingga mata pelajaran ekonomi harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran ekonomi pada kurikulum 2013 yaitu untuk membentuk sikap arif, logis, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Tujuan ini mengartikan bahwa mempelajari ilmu ekonomi akan mendorong siswa untuk memahami sejumlah konsep ekonomi, sehingga siswa dapat mengaitkannya dengan peristiwa dan permasalahan yang muncul di lingkungan individu, keluarga, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses belajar-mengajar di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selesai, masalah seperti pembelajaran yang monoton menjadi hal yang biasa karena kecenderungan pembelajaran yang lebih berorientasi pada guru menyebabkan siswa tidak terlibat sepenuhnya dalam proses belajar-mengajar. Ini ditandai dengan siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung, tidak ingin bertanya terkait pelajaran kepada guru, sulit untuk mengutarakan pendapatnya, kurang dalam berpikir kritis, serta kurangnya minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam diskusi bersama guru, sehingga masalah-masalah ini dapat menurunkan tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran yang sepenuhnya disampaikan oleh guru (teacher centered).

Penurunan tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran ini juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang terjadi hanya mengajarkan dan menekankan pada konsep-konsep dari materi secara teoritis, sehingga siswa hanya mampu mengetahui materi tersebut tanpa memahami makna dan contoh nyatanya dalam kehidupan. Maka, ketika siswa dihadapkan pada kegiatan tanya jawab bersama guru ataupun mengikuti tes tertulis maupun lisan seperti ujian yang diselenggarakan oleh sekolah, siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut secara spesifik berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan dan diketahui secara jelas dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai hasil belajar yang diperoleh siswa akan begitu rendah. Hal ini juga diketahui dari nilai hasil belajar ekonomi siswa pada Ujian Akhir Semester Ganjil lalu. Di mana persentase nilai hasil belajar tersebut dapat diterangkan di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 SMA Negeri 1 Selesai**

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
XI IPS 1	80	23	64%	13	36%	36
XI IPS 2	80	19	53%	17	47%	36
XI IPS 3	80	5	15%	29	85%	34
XI IPS 4	80	12	34%	23	66%	35

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Selesai

Dari tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai Ujian Akhir Semester Ganjil siswa kelas XI IPS 1, 2, 3, dan 4 masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80. Dapat dilihat bahwa persentase ketidaktuntasan siswa yang paling rendah berada di kelas XI IPS 3 & 4. Di mana pada kelas XI IPS 3 hanya 15% siswa yang berhasil memenuhi KKM, sisanya sebesar 85% siswa tidak tuntas. Begitu juga dengan kelas XI IPS 4 hanya

34% siswa yang tuntas, sisanya sebesar 66% siswa tidak tuntas dalam UAS Ganjil.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan beberapa upaya, salah satunya dengan mengatur dan memanfaatkan berbagai variabel pembelajaran demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya. Misalnya, dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang relevan untuk mencapai pembelajaran yang lebih berarti, aktif, mengedepankan praktik dari konsep materi pelajaran, sekaligus membangkitkan minat dan mendorong motivasi belajar siswa. Salah satu model yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran ekonomi.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang dikemukakan oleh Aqib (2013) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di mana pembelajaran kontekstual ini memiliki tujuh komponen dalam pembelajarannya sekaligus menjadi sintaks dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) konstruktivisme; 2) bertanya; 3) menemukan; 4) komunitas belajar; 5) pemodelan; 6) refleksi; 7) penilaian yang sebenarnya.

Selain itu, penerapan media pembelajaran juga sangat penting agar proses belajar-mengajar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik (dalam Arsyad, 2015) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat mendorong keinginan dan minat baru, mendorong motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, sekaligus membawa efek psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran juga sangat bermanfaat bagi efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran, sehingga dapat memudahkan interpretasi data dan pemadatan informasi bagi siswa.

Media pembelajaran yang dapat mendukung model pembelajaran kontekstual salah satunya adalah audiovisual. Media audiovisual yang dikemukakan oleh Asyhar (2012) adalah media yang dapat menyajikan unsur gambar dan unsur suara sekaligus saat pesan atau materi disampaikan. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran yang menampilkan gambar dan suara untuk membantu guru menyampaikan materi ekonomi secara lebih jelas dan nyata kepada siswa. Media jenis ini juga berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan pembelajaran, menjadikan materi yang masih abstrak menjadi lebih konkret, lebih mudah dipahami, memperkuat daya ingat siswa, dan merangsang minat siswa dalam belajar,

sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Adapun media video pembelajaran yang digunakan bersumber dari YouTube yang memuat berita relevan mengenai materi pelajaran secara kontekstual.

Dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dan media video pembelajaran ini, proses belajar-mengajar akan lebih bermakna karena siswa dapat belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan sesuai dengan pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Siswa akan mampu memahami konteks dari materi pelajaran secara lebih jelas karena pembelajaran kontekstual mengarahkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan mengedepankan konsep dari sebuah materi secara praktik daripada teoritis. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dengan guru dan teman-temannya karena pembelajaran kontekstual menuntut siswa untuk berpikir lebih kritis. Maka, siswa akan lebih mudah untuk menguasai standar kompetensi dari materi yang telah dipelajari. Pada model pembelajaran kontekstual juga terdapat sintaks yang menjadi pembeda dengan model pembelajaran lainnya, sehingga model pembelajaran kontekstual menjadi solusi terbaik untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, yakni terdapatnya sintaks kelima pemodelan dalam pembelajaran kontekstual yang akan membuat siswa semakin memahami konsep dari materi secara lebih konkret, tanpa meraba-raba makna tersebut, dan memperkuat daya ingat siswa terkait pembelajaran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyata siswa. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, aplikasi, dan retensi informasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang relevan. CTL menggabungkan prinsip-prinsip konstruktivisme, teori belajar kognitif, dan pendekatan kontekstual untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan autentik.

Dalam pendekatan CTL, materi pelajaran tidak hanya dipandang sebagai entitas terpisah, tetapi sebagai bagian integral dari kehidupan siswa. Konsep-konsep yang diajarkan dikaitkan dengan situasi dunia nyata yang akrab bagi siswa, sehingga mereka dapat melihat bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Beberapa poin penting dalam Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning meliputi: konteks yang berarti, pembelajaran aktif, kolaborasi dan interaksi, penerapan dalam situasi nyata, pengembangan keterampilan metakognitif, penilaian autentik.

### *Media Video Pembelajaran*

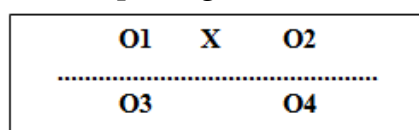
Media video pembelajaran adalah suatu bentuk alat atau sarana visual yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau pembelajaran melalui format video. Video sebagai media pembelajaran dapat berupa klip video pendek, rekaman presentasi, animasi, film pendek, atau kombinasi dari elemen-elemen ini. Media video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menggambarkan informasi secara visual, auditif, dan sering kali interaktif, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam media video pembelajaran: visualisasi konsep, pengalaman multisensori, konteks dan demonstrasi, fleksibilitas, rekaman kuliah atau presentasi, pembelajaran jarak jauh, kreativitas dan animasi.

### **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Di mana metode eksperimen yang dijelaskan oleh Hardani, dkk (2020) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan adanya pengaruh dari suatu variabel perlakuan terhadap variabel dampak. Sementara itu, desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan jenis *nonequivalent control group design*. Jenis eksperimen ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang akan memengaruhi penelitian tersebut. Desain eksperimen semu ini juga memiliki kelompok kontrol dan eksperimen yang diberi *pre test* dan *post test*, tetapi kedua kelompok tersebut tidak dapat dipilih secara acak.

Bentuk dari desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber: Hardani, dkk (2020:356)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai tahun ajaran 2022/2023 dengan populasi seluruhnya berjumlah 141 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yaitu XI IPS 1, 2, 3 dan 4. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan diperkuat dengan data hasil belajar, serta pengamatan secara langsung. Di mana dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu, seperti memiliki karakteristik yang sama dalam hal jumlah siswa, aktivitas atau kinerja siswa, dan nilai hasil belajar siswa. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 dan 4 yang berjumlah 69 siswa. Di mana kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebagai kelas kontrol.

### **Prosedur**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah langkah pertama memberikan *pre test* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Langkah kedua melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun di kelas eksperimen dengan model CTL berbantu media video pembelajaran dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Langkah ketiga memberikan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Langkah keempat mengevaluasi hasil *pre test* dan *post test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes hasil belajar yang akan dianalisis dengan pengujian parametrik untuk *pre test* dengan Uji Beda *Independent Samples Test* atau Uji T dan pengujian non parametrik untuk hipotesis *post test* dengan Uji Mann Whitney U-Test atau Uji U.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selesai yang beralamatkan di Jalan Binjai-Selayang, Kabupaten Langkat. Di mana penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023.

Adapun penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, sehingga hanya menggunakan model pembelajaran konvensional pada semester genap T.A 2022/2023 di SMA Negeri 1 Selesai. Di mana pada awal pertemuan diberikan *pre test* di kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya, melaksanakan proses belajar-mengajar dengan materi kerja sama ekonomi internasional di kedua kelas sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah semua sintaks dalam model pembelajaran selesai diterapkan, maka dilaksanakan pemberian *post test* di masing-masing kelas untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

Namun, sebelum melaksanakan *pre test* dan *post test*, instrumen soal pilihan berganda berjumlah 25 butir yang akan digunakan harus diujicobakan terlebih dahulu. Di mana soal uji coba diberikan kepada 30 siswa di kelas XI IPS 2 yang merupakan kelas di luar sampel. Setelah hasil dari analisis uji coba soal menunjukkan bahwa soal dapat digunakan dalam penelitian, maka soal tersebut disusun menjadi *pre test* dan *post test*.

**Tabel 2. Uji Validitas Soal**

Item	Hasil Uji Validitas	Keterangan	Kategori
1	1,00	Valid	Tinggi
2	1,00	Valid	Tinggi
3	1,00	Valid	Tinggi
4	1,00	Valid	Tinggi
5	1,00	Valid	Tinggi
6	1,00	Valid	Tinggi
7	1,00	Valid	Tinggi
8	1,00	Valid	Tinggi
9	1,00	Valid	Tinggi
10	1,00	Valid	Tinggi
11	1,00	Valid	Tinggi
12	0,875	Valid	Tinggi
13	1,00	Valid	Tinggi
14	1,00	Valid	Tinggi
15	1,00	Valid	Tinggi
16	1,00	Valid	Tinggi
17	1,00	Valid	Tinggi

*Sumber: diolah oleh peneliti*

Dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai validitas keseluruhan butir soal yang berjumlah sebanyak 25 butir dikatakan valid dengan 17 pertanyaan yang diajukan untuk dinilai oleh validator ahli materi. Di mana validitas pertanyaan yang diajukan bernilai tinggi karena memiliki nilai validitas sebesar 0,87 sampai 1,00 sesuai dengan kriteria kevalidan yang telah ditentukan. Hal ini juga sesuai dengan tabel Aiken's V, di mana pengujian validitas yang menggunakan minimal 2 *rater* dan memiliki 5 skala penilaian akan menghasilkan nilai V sebesar 1,00. Jadi, 25 soal yang telah dinyatakan valid dapat digunakan untuk penelitian tanpa revisi/perbaikan apa pun.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konten Media**

Item	Hasil Uji Validitas	Keterangan	Kategori
1	1,00	Valid	Tinggi
2	1,00	Valid	Tinggi
3	1,00	Valid	Tinggi

4	0,75	Valid	Cukup
5	0,875	Valid	Tinggi
6	1,00	Valid	Tinggi
7	1,00	Valid	Tinggi
8	1,00	Valid	Tinggi
9	1,00	Valid	Tinggi

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai validitas keseluruhan konten/materi dari media video pembelajaran yang digunakan dikatakan valid dengan 9 pertanyaan yang diajukan untuk dinilai oleh validator ahli materi untuk konten media video pembelajaran. Di mana validitas pertanyaan yang diajukan bernilai tinggi karena memiliki nilai validitas sebesar 0,875 sampai 1,00, kecuali item pertanyaan nomor 3 yang memiliki nilai validitas sebesar 0,75 dan dikategorikan cukup sesuai dengan kriteria kevalidan yang telah ditentukan. Hal ini juga sesuai dengan tabel Aiken's V, di mana pengujian validitas yang menggunakan minimal 2 rater dan memiliki 5 skala penilaian akan menghasilkan nilai V sebesar 1,00. Jadi, konten media video pembelajaran yang telah dinyatakan valid dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal**

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	25

Sumber: diolah oleh peneliti

Adapun kriteria pengujian suatu instrumen soal dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, sebaliknya dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,6. Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873 > 0,6, maka soal yang berjumlah 25 butir dikatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang sangat tinggi apabila dilihat dari kriteria koefisien reliabilitas yang telah ditentukan. Jadi, 25 soal yang dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal**

Soal	Hasil Uji Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,73	Mudah
2	0,60	Sedang
3	0,46	Sedang
4	0,70	Mudah
5	0,76	Mudah
6	0,70	Mudah
7	0,60	Sedang
8	0,40	Sedang
9	0,37	Sedang

10	0,50	Sedang
11	0,30	Sedang
12	0,60	Sedang
13	0,60	Sedang
14	0,53	Sedang
15	0,03	Sedang
16	0,03	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,23	Sukar
19	0,37	Sedang
20	0,53	Sedang
21	0,60	Sedang
22	0,57	Sedang
23	0,23	Sukar
24	0,33	Sedang
25	0,50	Sedang

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai taraf kesukaran dapat dinyatakan sebanyak 4 soal memiliki kategori mudah, sebanyak 19 soal memiliki kategori sedang, dan sebanyak 2 soal memiliki kategori sukar. Maka, 25 soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 6. Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

Soal	Hasil Uji Daya Pembeda	Kategori
1	0,25	Cukup
2	0,25	Cukup
3	0,31	Baik
4	0,25	Cukup
5	0,25	Cukup
6	0,25	Cukup
7	0,25	Cukup
8	0,37	Baik
9	0,25	Cukup
10	0,31	Baik
11	0,31	Baik
12	0,31	Baik
13	0,31	Baik
14	0,37	Baik
15	0,25	Cukup
16	0,31	Baik
17	0,25	Cukup
18	0,25	Cukup
19	0,37	Baik
20	0,43	Baik Sekali

21	0,43	Baik Sekali
22	0,37	Baik
23	0,25	Cukup
24	0,31	Baik
25	0,31	Baik

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai daya pembeda soal dapat dinyatakan sebanyak 11 soal memiliki kategori cukup, sebanyak 12 soal memiliki kategori baik, dan sebanyak 2 soal memiliki kategori baik sekali. Maka, 25 soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Ekonomi	Pre Test Kelas Eksperimen	,136	34	,113
	Post Test Kelas Eksperimen	,386	34	,000
	Pre Test Kelas Kontrol	,123	35	,197
	Post Test Kelas Kontrol	,311	35	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: diolah oleh peneliti

Di mana kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas ini yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Dari tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *pre test* kelas eksperimen sebesar 0,113 dan *pre test* kelas kontrol sebesar 0,197  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan, nilai signifikansi *post test* kelas eksperimen dan kontrol sama-sama sebesar 0,000  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	1,716	1	67	,195
Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	23,636	1	67	,000

Sumber: diolah oleh peneliti

Di mana kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka kelompok data tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka kelompok data homogen. Dari tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *pre test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,195  $> 0,05$ , maka kelompok data homogen. Sedangkan, nilai signifikansi *post test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,000  $< 0,05$ , maka kelompok data tidak homogen.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis *Pre Test***

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Skor Equal variances assumed	1,716	,195	,793	67	,431

Sumber: diolah oleh peneliti

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis *pre test* ini, yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Begitu juga jika dilihat dari kriteria nilai  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai  $Sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,793 dengan  $df = 67$  (satu arah) pada  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,6672. Maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Begitu juga jika dilihat dari nilai  $sig. (2-tailed)$  sebesar  $0,431/2 = 0,215 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis *Post Test***

	Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol
Mann-Whitney U	385,000
Wilcoxon W	1015,000
Z	-2,674
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

a. Grouping Variable: Kelas

Sumber: diolah oleh peneliti

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini, yaitu jika nilai  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* berbantu media video pembelajaran dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023. Sebaliknya, jika nilai  $Sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar ekonomi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* berbantu media

video pembelajaran dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023. Dikarenakan hasil *post test* tidak memenuhi pengujian normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis ini menggunakan analisis non parametrik, yaitu uji Mann Whitney U-Test atau uji U melalui SPSS versi 23.

Dari tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *post test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar  $0,007/2 = 0,0035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023.

**Tabel 11. Hasil Uji N-Gain**

Kelas	Pengujian	Nilai N-Gain	Kriteria
Eksperimen	Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi	0,662	Sedang
	Efektivitas Penerapan Perlakuan	66,20%	Cukup Efektif
Kontrol	Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi	0,503	Cukup
	Efektivitas Penerapan Perlakuan	50,3%	Kurang Efektif

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel 11 di atas, diketahui bahwa nilai N-Gain pada pengujian peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen sebesar 0,662 yang memiliki peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang jika dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa pada kelas kontrol sebesar 0,503 yang memiliki peningkatan hasil belajar dengan kriteria cukup jika dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan. Sementara itu, nilai N-Gain pada pengujian efektivitas penerapan model pembelajaran *CTL* berbantu media video pembelajaran sebesar 66,20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *CTL* berbantu media video pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Sedangkan, nilai N-Gain pada pengujian efektivitas model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebesar 50,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan berbantu media pembelajaran yang relevan dapat memengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *post test* yang didapatkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang

signifikan hasil belajar ekonomi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023. Dari hasil uji N-Gain juga didapatkan bahwa peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *CTL* berbantu media video pembelajaran ini berada di tingkat sedang dan pengujian untuk efektivitas penerapan model *CTL* berbantu media video pembelajaran sudah cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. Sedangkan, uji N-Gain untuk peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional berada di tingkat cukup dan efektivitas penerapan pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. Jadi, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dari uji statistik dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis *post test* kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,0035 < 0,05$ . Ini mengartikan bahwa hipotesis yang memiliki arah positif dan signifikan diterima. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023. Jadi, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu media video pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai T.A 2022/2023.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Pada penelitian selanjutnya disarankan agar lebih inovatif dalam pembuatan video pembelajaran dan lebih menyesuaikan dengan kondisi kelas untuk penerapan model yang lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2009). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 2(2), 169–178.
- Irianto, A. (2016). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Edisi Keempat). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Ceria.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.